

Jateng Operasi Pasar Kedelai

SALATIGA (KR) - Perajin tempe tahu di Jawa Tengah dan Kota Salatiga sedikit lega, setelaha 'digelontor' kedelai. Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan dua importir melalui asosiasi dan Puskopti Jateng menggelar operasi pasar kedelai di Primkopti Handayani Salatiga, Senin (25/1).

Pembukaan operasi pasar kedelai yang dipusatkan di Primkopti Handayani Salatiga ini dihadiri oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Agus Waryanto dan Satgas Pangan dari Direskrimsus Polda Jateng.

Ketua Puskopti Jawa Tengah, Sutrisno Supriyantoro yang juga Ketua Primkopti Handayani Salatiga mengatakan, tahap pertama operasi kedelai ini jumlahnya 104 ton untuk lima daerah, masing-masing Kota Salatiga, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang dan Pekalongan. "Khusus Kota Salatiga mendapatkan 20 ton kedelai dalam operasi pasar ini," jelasnya.

Terkait dengan kebijakan Pemkot Salatiga, Sutrisno Supriyantoro berharap ada langkah riil dalam membantu nasib perajin tempe dan tahu khususnya di wilayah setempat. "Di Salatiga, jumlah perajin 243 orang, namun dalam operasi pasar kedelai tahap pertama ini yang mendapatkan baru 150 perajin," ungkap Sutrisno.

Menurutnya, harga operasi pasar kedelai ini Rp 8.500 perkilogram, sedangkan di pasaran saat ini harganya sudah mencapai Rp 9.000 sampai Rp 10.000 perkilogram.

Saat ini, perajin tempe dan tahu ini terkena dua dampak, yakni dampak wabah pandemi Covid-19 dan dampak kenaikan harga bahan baku kedelai. Diharapkan, Pemkot Salatiga juga mengambil langkah nyata untuk membantu perajin tempe dan tahu. **(Sus)**

Kabupaten Pekalongan Pasang EWS

PEKALONGAN (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pekalongan segera memasang *Early Warning System* (EWS) atau alat pendeteksi dini bencana di Desa Bodas Kecamatan Kandangerang, Selasa (26/1). Pemasangan itu meleset dari target semula yakni Desember 2020, karena ancaman longsor dan tanah bergerak terus terjadi.

Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan, Budi Rahardjo menuturkan RWS akan dipasang di tiga titik yang paling rawan, sesuai kajian yang dilakukan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Tengah beberapa waktu lalu. Tiga titik itu paling rawan longsor dan tanah gerak, yakni Kecamatan Paninggaran, Lebakbarang dan Petungkriyono.

"Pemasangan EWS akan efektif mendeteksi bencana lantaran alarm akan berbunyi pada radius tertentu dan memberi peringatan kepada warga setempat agar segera mengevakuasi diri," ungkap Budi Rahardjo. Untuk itu, masyarakat diminta selalu waspada pada musim penghujan seperti saat ini. Jika hujan deras selama lebih dari satu jam, masyarakat diminta segera ke tempat yang aman atau menghindari titik-titik rawan. **(Riy)**

DI WONOSOBO, TNI-POLRI KAWAL DISTRIBUSI VAKSIN
Sukoharjo Pantau Reaksi Suntikan

SUKOHARJO (KR) - Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo memantau kondisi sasaran penerima vaksinasi virus corona setelah mendapat suntikan. Sejauh ini belum ditemukan ada kejadian menonjol berupa keluhan dan semua dalam keadaan sehat.

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui reaksi terhadap tubuh penerima vaksin virus corona. Kepala DKK Sukoharjo, Yunia Wahdiyati mengatakan vaksinasi Covid-19 yang dimulai Senin (25/1), serentak di 26 fasilitas kesehatan. Vaksinasi tahap pertama dilakukan untuk 10 pejabat dan tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan, dan ditargetkan selesai 28 Januari.

"Kami memantau terus kondisi semua penerima vaksinasi, untuk memastikan perkembangan mereka. Hingga saat ini kami belum menemukan adanya kejadian menonjol atau keluhan penerima vaksin," tandasnya, Selasa (26/1), Sementara itu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo mulai mendistribusikan Vaksin Covid-19 ke seluruh wilayah kecamatan, Selasa (26/1). Proses dis-

tibusi mendapat pengawalan ketat dari aparat TNI-Polri. Plt Kepala Dinas Kesehatan Wonosobo, dr Muhamad Riyatno menyebutkan pada tahap awal ini Wonosobo mendapat pasokan awal 4.000 vaksin Sinovac.

"Vaksin untuk tenaga kesehatan hari ini sudah mulai didistribusikan dari Instalasi Farmasi Dinkes Wonosobo ke 28 fasilitas kesehatan se-Kabupaten Wonosobo, terdiri 24 Puskesmas, 3 rumah sakit, dan 1 klinik pratama," jelasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Wonosobo One Andang Wardoyo mengungkapkan bahwa untuk implementasi vaksinasi, Pemkab Wonosobo akan membagi dalam dua tahapan, dengan jumlah sasaran keseluruhan mencapai 522.792 orang. Tahap pertama Januari-Februari 2021 dengan sa-

saran para pejabat dan unsur pimpinan daerah, tenaga kesehatan, dan petugas pelayanan masyarakat. Tahap kedua dilakukan Maret-April 2021, dengan sasaran masyarakat rentan secara geospasial, masyarakat umum, dan masyarakat rentan lainnya.

Di Kabupaten Temanggung, puluhan tenaga medis dan nonmedis di RSUD setempat tertolak mendapatkan vaksinasi, karena komorbid dan pernah terpapar Covid-19. Vaksinasi sendiri ditarget selesai Kamis (28/1). Direktur RSUD Temanggung dr Tetty Kurniawati mengatakan keseluruhan karyawan dan peserta didik yang terdaftar mendapatkan vaksin sebanyak 950 orang.

"Dari jumlah tersebut, pasti ada yang tertolak, seperti karena komorbid dan pernah terpapar Covid-19. Ada 40 sampai 50 karyawan yang telah terpapar Covid-19. Mereka tidak mendapatkan vaksin Covid-19," jelas Tetty.

Hari pertama vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tegal dan Kota Tegal, sejumlah pejabat juga ga-

gal divaksin karena alasan tertentu. Di antaranya Bupati Tegal Umi Azizah yang usianya sudah lewat 60 tahun dan Wakil Bupati Tegal sedang tugas luar kota. "Sebenarnya saya siap divaksin. Tetapi karena usia saya sudah di atas 60 tahun, saya tidak bisa divaksin," kata Umi Azizah, Selasa (26/1).

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, Hendadi Setiaji mengatakan jumlah vaksin yang diterima Pemkab Tegal 10.280 vial, sekaligus untuk vaksinasi tahap kedua. "Vaksinasi tahap pertama, selain untuk anggota Forkopimda juga diprioritaskan untuk tenaga kesehatan di sejumlah rumah sakit dan Puskesmas," jelasnya.

Sementara itu Kabag Humas dan Protokol Pemkot Tegal, Rudi DLH juga mengatakan Walikota Tegal Dedi Yon Supriyadi gagal vaksin karena saat dicek gula darahnya naik. "Sebenarnya Walikota setelah mencanangkan vaksinasi ini siap divaksin, namun ketika dicek, ternyata gula darahnya naik," jelasnya.

(Mam/Art/Osy/Ryd)

3 KABUPATEN RESMI PERPANJANG PPKM

Pelaku Usaha Dapat Kelonggaran

CILACAP (KR) - Tiga kabupaten di Jawa Tengah, yakni Cilacap, Banyumas dan Sukoharjo, menyatakan siap memperpanjang Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Perpanjangan PPKM di Kabupaten Cilacap resmi dimulai Selasa (26/1). Jam operasional warung, toko dan mal dilonggarkan, sedangkan hajatan dilarang, serta pengajuan acara keagamaan dan sejenis tidak diperbolehkan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Cilacap, Farid Ma'ruf, Selasa (26/1) mengatakan, pada PPKM tahap pertama acara hajatan dan lainnya yang mengundang kerukunan massa belum diatur dalam peraturan bupati (Perbup), sehingga menimbulkan pemahaman berbeda di setiap kecamatan. "Instruksi Bupati Nomor 2 tahun 2021

tentang pembatasan kegiatan masyarakat, antara lain telah diatur jam operasional kegiatan malam dan pelaku perjalanan dari luar daerah yang diwajibkan membawa surat rapid antigen.

Kabupaten Banyumas juga memperpanjang PPKM. Menurut Bupati Banyumas Achmad Husein, hal itu berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 02 Tahun 2021. Dalam keputusan pemerintah pusat itu PPKM sejumlah kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Bali diperpanjang mulai 26 Januari hingga 8 Februari 2021. "Banyumas masuk wilayah yang PPKM-nya diperpanjang, sebab angka kematian masih tinggi," jelasnya.

Acmad Husein juga menegaskan, Pemkab Banyumas terus berupaya maksimal untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 dan me-

nekan angka kematian. Berkaitan perpanjangan PPKM Pemkab Banyumas tetap melaksanakan razia di perbatasan antar-kabupaten.

Pemkab Sukoharjo juga resmi memperpanjang PPKM mulai 26 Januari hingga 8 Februari. Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya minta semua pihak mendukung program pemerintah pusat menerapkan perpanjangan PPKM sebagai bagian dari usaha mencegah penyebaran virus korona. Selama PPKM tahap kedua diharapkan kasus positif virus korona bisa turun.

"Perpanjangan PPKM nanti ada sedikit kelonggaran diberikan pemerintah kepada pelaku usaha. Apabila sebelumnya pelaku usaha wajib menutup usahanya maksimal pukul 19.00 WIB, dapat tutup pukul 20.00 WIB," ungkap Wardoyo Wijaya. **(Mak/Dri/Mam)**

HUKUM

Janjikan Bantuan, Preteli Perhiasan Lansia

WONOSARI (KR) - Ny Karso (90) warga Kalurahan Jetis Kapanewon Saptosari Gunungkidul, menjadi korban penipuan orang tidak dikenal dengan modus akan mengusahakan korban sebagai penerima bantuan Covid-19.

Akibat kejadian tersebut, perhiasan yang dikenakan korban berupa giwang dan cincin ambles disikat penjajah menyamar sebagai petugas BLT.

Murhadi salah satu saksi, Selasa (26/1), menuturkan peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 10.00. Saat itu, korban tengah beraktivitas seperti biasa di rumah bersama anaknya. Kemudian datang seorang laki-laki tidak dikenal mengendarai motor.

Mulanya laki-laki tersebut menanyakan tentang daun sir-

sak yang ada di pekarangan rumah. Pria tidak dikenal tersebut kemudian menanyakan tentang bantuan Covid-19 dan dijawab jika selama ini ia tidak mendapatkan bantuan.

Laki-laki berjaket dan masker tersebut kemudian menawarkan akan mendaftarkan Mbah Karso untuk mendapatkan bantuan. "Korban diminta cuci muka untuk difoto dan diminta menanggalkan seluruh perhiasan," ucapnya.

Usai mencuci muka, korban kembali menemui pelaku di teras rumah. Tapi orang yang dicari sudah tidak ada alias kabur dengan membawa perhiasan milik korban berupa cincin dan giwang. Kejadian ini sudah dilaporkan Polsek Saptosari Polres Gunungkidul. **(Bmp)**

Mayat Pria Mengapung di Sungai

KARANGANYAR (KR) - Mayat seorang pria mengapung di tepi Sungai Bengawan Solo daerah Kedung Kalongang Dukuh Tlumpuk, Desa Waru Kecamatan Kebakkramat, Minggu (24/1) siang. Belakangan diketahui, mayat tersebut adalah Iriyanto Hadiwiyono (59) warga Dukuh Karangasem Gandekan, Jebres Kota Surakarta,

"Tadi sekitar 09.00 info masuk, lalu 09.30 dievakuasi. Keluarganya juga datang ke lokasi. Hasil pemeriksaan luar dari Puskesmas tidak ada tanda-tanda penganiayaan. Mayat dalam keadaan bengkok dan kaku. Diperkirakan sudah meninggal 2 hari. Keluarga menolak dilakukan otopsi dan menerima meninggalnya korban secara wajar," jelas Kanit Reskrim Polsek Kebakkramat, Aipda Agus Triyanto.

Evakuasi dilakukan tim SAR UNS, sekaligus mengumpulkan informasi identitas mayat tersebut. "Berdasarkan keterangan keluarga, korban diketahui meninggalkan rumah sejak Jumat (22/1)," jelasnya. Sementara itu, Hartadi (40)

tukang bangunan asal Mayang Gatak Sukoharjo, ditemukan tewas di bak mandi salah satu rumah Perumnas UNS V Ngringo, Jaten Karanganyar.

Saksi di lokasi kejadian menerangkan sekitar pukul 08.30, Hartadi datang ke rumah milik Budi di Perumnas tersebut, untuk memperbaiki genteng yang bocor. Setelah itu, ia pindah ke bagian belakang rumah untuk memperbaiki lantai keramik kamar mandi.

Pemilik rumah kemudian menghampiri kamar mandi di bagian belakang rumah untuk mengecek. Saat itulah pemilik rumah mendapati Hartadi sudah dalam kondisi tergeletak di bak kamar mandi.

Kapolsek Jaten, Iptu Achmad Ridwan Prevost, mengatakan berdasarkan keterangan dan pemeriksaan dari dokter, korban memang meninggal disebabkan serangan jantung.

Tidak ada tanda-tanda kekerasan juga. "Saat ini jenazah sudah dibawa pulang ke rumah duka untuk dimakamkan," katanya. **(Lim)**

Konsumsi Kecubung, 2 Remaja 'Teler'

WATES (KR) - Dua remaja warga Kalurahan Margosari Kapanewon Pengasih, yakni AR (15) dan GA (15), harus berurusan dengan polisi gara-gara mengonsumsi daun kecubung hingga teler, Minggu (24/1) malam.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Selasa (26/1), mengatakan peristiwa terjadi sekitar pukul 20.00.

Bermula dari kecurigaan warga Pedukuhan Kalipetir Kalurahan Margosari Kapanewon Pengasih yang melihat AR dalam keadaan teler karena diduga mengonsumsi daun kecubung.

"Melihat hal tersebut, warga kemudian melaporkan ke Bhabinkamtibmas setempat yang diteruskan ke petugas piket Reskrim dan Sabhara Polres Kulonprogo. Memang benar, petugas yang datang ke lokasi

mendapati AR dalam keadaan teler karena konsumsi kecubung," jelasnya.

Warga sekitar kemudian menyerahkan AR kepada petugas untuk dibawa ke Polsek Pengasih guna penyelidikan lebih lanjut.

Dari hasil pemeriksaan petugas, diketahui AR mengonsumsi kecubung bersama temannya, GA. Saat petugas mendatangi rumah GA, yang bersangkutan mengakui perbuatannya.

"Kedua remaja tersebut sudah dikembalikan ke orangtuanya masing-masing. Sedangkan karasus ini diserahkan ke Satnar-

koba Polres Kulonprogo guna penyelidikan lebih lanjut. Pihaknya berharap agar orang tua lebih ketat lagi dalam mengawasi pergaulan anaknya," pungkasnya.

Sementara itu, petugas Lapas Kedungpane Semarang kembali menggagalkan penyelundupan barang terlarang narkoba jenis sabu. Kali ini yang terbongkar tujuh paket sabu yang dibawa seorang wanita muda seberat tidak kurang 30 gram.

Wanita berinisial Rr beserta barang bukti puluhan gram sabu serta barang bukti lain, termasuk ponsel beserta simcard diserahkan ke Polsek Ngaliyan Semarang untuk ditindak lanjuti sesuai jalur hukum.

"Wanita pemilik sabu telah kami serahkan ke Polsek Ngaliyan. Selain itu disertakan barang bukti tujuh paket sabu-

sabu yang dimasukkan dalam klip plastik warna putih berisikan kurang lebih 30 gram," ungkap Kepala Lapas Kedungpane, Dadi Mulyadi.

Terbongkarnya penyelundupan sabu berawal dari kecurigaan petugas sipir terhadap seorang pengunjung wanita yang belakangan diketahui Rr. Wanita yang datang sekitar pukul 10.45, menunjukkan gerak-gerik mencurigakan.

Ia menenteng tas dan menitipkan makanan untuk narapidana berinisial YW. "Setelah dilakukan pemeriksaan, didapati narkoba jenis sabu-sabu sebanyak 7 paket dalam klip plastik putih," jelasnya.

Petugas Lapas segera menghubungi polisi. Kemudian wanita itu digelandang ke Mapolsek Ngaliyan untuk diperiksa lebih lanjut. **(M-4/Cry)**

BERAKSI DI 13 TKP

Polisi Sikat Sindikat Curanmor



KR-Driyanto

Kapolresta Banyumas Kombes Pol M Firman L Hakim memberikan keterangan kepada wartawan.

BANYUMAS (KR) - Melalui penyelidikan yang cukup panjang, petugas Satreskrim Polresta Banyumas, berhasil menangkap sindikat pencurian kendaraan bermotor (Curanmor) yang terdiri tiga pelaku utama dan dua penadah.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol M Firman L Hakim di-

dampingi Kasat Reskrim Kompol Berry, Senin (25/1), menjelaskan penangkapan terhadap para pelaku dan penadah ini dilakukan dalam satu bulan terakhir setelah petugas melakukan penyelidikan atas laporan kasus pencurian sepeda motor.

Para pelaku yang ditangkap

terdiri tiga pencuri sepeda motor terdiri atas AEP (33) warga Desa Tinggarjaya Jatilawang Banyumas, IBU (39) warga Kelurahan Teluk Purwokerto Selatan Banyumas dan AP (35) warga Desa Dukuhwaluh Kembangan Banyumas.

Kemudian dua orang penadah terdiri atas RY (31) warga

Kelurahan Berkoh Purwokerto Selatan Banyumas dan AAH alias Kampleng (32) warga Desa Sumbang Sumbang Banyumas,

"Kawanan pencurian sepeda motor ini beraksi di 13 tempat kejadian yakni Kecamatan Purwokerto Utara sebanyak satu kali, Watang sebanyak dua kali, Jatilawang sebanyak enam kali, Patikraja sebanyak satu kali, Cilongok sebanyak satu kali, dan Rawa-walo sebanyak dua kali," jelasnya.

Dalam menjalankan aksinya, para pelaku menasar sepeda motor yang terparkir tanpa pengawasan selanjutnya dibawa kabur dengan menggunakan kunci palsu.

Kasatreskrim Kompol Berry menambahkan tiga pelaku utama tersebut merupakan sebidivis. "AEP dan AP terpaksa kami lumpuhkan dengan tim panas karena melakukan perlawanan saat hendak ditangkap," ungkapnya. **(Dri)**